

**Kajian Feminisme: Analisis Perbandingan Ideologi “Cantik” Tokoh Perempuan
Pada Dua *Chick-lit*; *The Debutante Divorcée* (Janda-Janda Gres) Karya Plum Sykes
dan *Test Pack* Karya Ninit Yunita**

Oleh:

R. Myrna Nur Sakinah

ABSTRACT

This research discusses two chicklit to compare, Translation chicklit and Indonesian chicklit, *The Debutante Divorcée* by Plum Sykes dan *Test Pack* by Ninit Yunita. Both of them have strength to find “beautiful” ideology. The different of “beautiful” ideology in both texts be influenced by popular culture of position and status as woman’s imagery. This research discusses about Cixousan feminism. From this analysis found that “beautiful” ideology in both texts represented in different form of love.

Keywords: ras, sexuality, ideology, subjectivity

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Masalah

Chick-lit merupakan salah satu karya tulis yang meledak pada awal tahun 2000-an di bumi Indonesia ini. Istilah *chicklit* merupakan penggabungan dari kata *chick* dan *lit*, yang berarti perempuan muda dan kesusastraan. Dalam penulisan *chick-lit* ini biasa ditujukan pada perempuan yang lajang memasuki usia dewasa muda atau perempuan yang hanya memiliki orientasi dalam hal karir. Tema yang sering diangkat dalam *chick-lit* ini identik dengan masalah kehidupan sehari-hari yang sering bersentuhan dengan

perempuan dalam hal cinta, karir, kelajangan, pernikahan, persahabatan, perceraian, lingkungan perusahaan, perkotaan, dilematis, teman sejawat, bersenang-senang, kehidupan yang *lux*, struktur tubuh perempuan, kecantikan, *fashion*, dan hal-hal lainnya. Sehingga muncul satu slogan dalam *chick-lit* ini “*being single and happy*”. Tentu saja *chick-lit* ini membuka gerbang peluang bagi mereka¹ untuk bisa menuliskan kisahnya yang kemudian melahirkan satu karya *chick-lit* atau lebih.

Genz dan Brabon (2009:75) menyatakan bahwa “Bridget Jones’s

¹ Kaum perempuan

Diary” merupakan *chick-lit* karya Helen Fielding. Chick-lit yang lahir pada tahun 1996 ini adalah *chick-lit* pertama di Inggris yang dijadikan sebagai model formula untuk pembuatan genre *chick-lit* lainnya. Akhirnya, hal inilah mendorong penyebaran kemunculan *chick-lit* lainnya dipelbagai belahan dunia seperti Amerika Serikat dan Kanada, yang kemudian merambah ke Eropa Barat, Eropa Timur, hingga gaungnya mendarat di Asia dan Australia. *Chick-lit* yang merambah ke penjuru dunia ini, telah memicu perempuan lainnya untuk bisa berkarya.

Di Indonesia, *chick-lit* pertama kali muncul sekitar awal tahun 2003an yang telah dipelopori oleh Icha Rahmanti dalam *chick-lit*nya yang berjudul “Cintapuccino”. Hal ini pun memicu penulis *chick-lit* lainnya seperti Ninit Yunita, Lusi Wulan, Kusmastuti, Yuditha Hardini, dan yang lainnya dalam memperkaya khasanah karya sastra di Indonesia ini. Jelas sekali *chick-lit* dapat dikategorikan menjadi dua kategori; *chick-lit* terjemahan dan *chick-lit* Indonesia.

Chick-lit terjemahan merupakan *chick-lit* dari luar Indonesia yang kemudian mengalami satu proses, penerjemahan. *The Debutante Divorcée* (*Janda-Janda Gres*) karya Plum Sykes ini

merupakan salah satu dari sekian banyak *chick-lit* yang telah diterjemahkan oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Aroma dalam penggambaran tokoh-tokoh perempuan yang terkesan *lux*, kaya, memiliki tubuh ramping, melajang, berkarir, pencari cinta sejati ini seyogianya merupakan ciri khas dalam penggambaran tokoh *chick-lit* pada umumnya.

Bercerita tentang kehidupan perempuan, Sylvie Mortimer, yang memulai kehidupannya dengan membentuk keluarga kecil bersama seorang pengusaha besar yang bernama Hunter Mortimer. Alkisah Sylvie lebih sering ditinggalkan sendiri, karena Hunter selalu memiliki proyek besar diluar lingkungan keluarganya.

Kehidupannya yang dikelilingi oleh pergaulan janda-janda gres yang memiliki aroma sosialita, cantik, memesona, ramping dan baru kembali melajang ini tidak menutup kemungkinan bagi Sylvie untuk dapat berpisah dengan suaminya, Hunter. Laurent Blount² yang rela berpisah dengan suaminya hanya demi mempertahankan kekayaannya dengan kehidupannya yang serba *lux* dan *glamour*. Aktifitas pemburuan cinta

² Salah satu anggota dari kelompok janda-janda gres, termasuk rekan Sylvie.



hendak dilakukan dalam proses percintaan janda-janda gres ini, karena menurut mereka kekayaan adalah diatas segalanya. Berpenampilan “cantik” menjadi satu ideologi yang membentuk kehidupan mereka. Althusser (2010) berpandangan mengenai ideologi bahwa ideologi merepresentasikan relasi imajiner mengenai individu terhadap kondisi-kondisi riil dari eksistensi mereka, yang menyembunyikan relasi-relasi material yang riil diantara kelas-kelas sosial yang berbeda. Artinya, ideologi yang melekat pada tokoh perempuan dalam *The Debutante Divorcée* (Janda-Janda Gres) merepresentasikan dirinya dalam konteks “cantik” yang mewakili dirinya dalam lintas fashion dan struktur bentuk tubuhnya.

Konteks “cantik” dalam *chick-lit* *Test Pack* Karya Ninit Yunita ini lebih menekankan dalam bentuk kedudukan nilai moral yang dimiliki oleh tokoh Arista Natadiningrat. Kisah yg menceritakan tentang dua orang pasangan muda yg mendambakan anak. Arista Natadiningrat dan Rahmat Natadiningrat adalah pasangan muda yg sudah menikah tujuh tahun dan belum dikarunia anak. Sejatinya, “cantik” dalam konteks ini merepresentasikan dirinya melalui

penggambaran cinta. Hal ini mencerminkan ideologi bagi tokoh perempuan dalam “*Test Pack*” ini.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik bahwa dalam penelitian ini lebih menekankan perbandingan tokoh perempuan yang terdapat pada dua karya dan ideologi “cantik” yang terkait didalamnya. Sehingga saya mengangkat sebuah penelitian yang berjudul Kajian Feminisme: Analisis Perbandingan Ideologi “Cantik” Tokoh Perempuan Pada Dua *Chick-lit*; *The Debutante Divorcée* (Janda-Janda Gres) Karya Plum Sykes dan *Test Pack* Karya Ninit Yunita.

2. Pengarang Pada Dua *Chicklit*

Sykes yang memiliki nama lengkap Victoria Plum Sykes ini lahir di London pada 4 Desember 1969, merupakan salah satu penulis yang ternama di New York. Ia pernah bersekolah di Oxford dan ia bekerja sebagai kontributor majalah *Vogue* dan *Vanity Fair*, menulis tentang mode, sosialite, serta Hollywood. Setelah sukses menulis *chick-lit* pertamanya yang berjudul *Bergdorf Blondes*, yang kemudian kesuksesannya disusul dalam *chick-lit* berikutnya yang berjudul *The Debutante Divorcée* (Janda-Janda Gres)

menggambarkan tokoh perempuan yang cantik, lajang dan glamor.

Karya-karya Sykes yang terpopuler lainnya, adalah:

- *Bergdorf Blondes*
- *Girl on the Avenue*
- *Plum Sykes' unveiled advice*
- *My big fat Yorkshire wedding*
- *Victoria's secret*
- *My best friends, the ultimate it girls*

“Test Pack” merupakan salah satu *chick-lit* yang dituliskan oleh Ninit Yunita. Kehidupannya sebagai seorang psikiater melatarbelakangi cerita dalam “Test Pack” ini, kendatinya menceritakan tentang sepasang suami dan istri muda yang mendambakan anak tapi keberadaannya tidak kunjung datang. Ninit adalah seorang penulis aktif yang banyak menuliskan karya-karyanya lewat *chick-lit*. *Chick-lit* lainnya sebelum “Test Pack” yang meledak adalah *chick-lit* “Kok Putusin Gue?”. Selain itu, Ada beberapa karya ninit lainnya yang diangkat dari sebuah film yang merakyat seperti: “Heart” yang diperankan utamanya oleh Nirinia Zubir, Acha Septriasa dan Irwansyah, “Mendadak Dangdut” yang peran utamanya diperankan oleh Titi Kamal. Ninit berani untuk mengungkapkan atas apa yang telah ia

saksikan dan kemudian ia angkat untuk menjadi satu karya tulis.

Karya-karya Ninit yang terpopuler lainnya, adalah:

- Kok Putusin Gue?
- Kamar Cewek
- Chocolut
- Get Married
- Si Jago Merah
- Traveler's Tale Belok Kanan: Barcelona!

3. Perumusan Masalah

Berpijak pada apa yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini menggunakan dua chicklit *The Debutante Divorcée (Janda-Janda Gres)* karya Plum Sykes dan *Test Pack* Karya Ninit Yunita untuk dibandingkan. Pertanyaan yang akan dijadikan pijakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Persamaan dan perbedaan apa saja yang terdapat pada tokoh perempuan dalam dua chicklit; *The Debutante Divorcée (Janda-Janda Gres)* dan *Test Pack*?
2. Apa perbandingan ideologi “cantik” pada tokoh perempuan dalam dua chicklit; *The Debutante Divorcée (Janda-Janda Gres)* dan *Test Pack*?



4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menjawab identifikasi masalah di atas, yaitu:

1. Menemukan persamaan dan perbedaan pada tokoh perempuan dalam dua dua chicklit; *The Debutante Divorcée* (Janda-Janda Gres) dan *Test Pack*.
2. Menemukan perbandingan ideologi “cantik” pada tokoh perempuan dalam dua dua chicklit; *The Debutante Divorcée* (Janda-Janda Gres) dan *Test Pack*.

5. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah dua buah chick-lit, yaitu:

1. *The Debutante Divorcée* (Janda-Janda Gres) Karya Plum Sykes diterjemahkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, tahun 2011, cetakan pertama.
2. *Test Pack* Karya Ninit Yunita oleh GagasMedia, Jakarta, tahun 2011, cetakan kesebelas (cetakan pertama tahun 2005).

B. Kajian Feminisme: Ideologi

“Cantik” dalam *écriture* *feminine Cixous*

Setelah berakhirnya perang dunia kedua, ditandai dengan lahirnya negara-negara baru yang terbebas dari penjajah Eropa, lahirlah feminisme gelombang kedua pada tahun 1960, dengan puncak diikutsertakannya perempuan dalam hak suara parlemen. Pada tahun ini merupakan awal bagi perempuan mendapatkan hak pilih dan selanjutnya mendiami ranah politik kenegaraan (Walters, 2005:86). Banyak diantaranya para penulis feminis yang akhirnya menuliskan sejarah tulisannya lewat beberapa karya diantaranya menulis karya tulis. Hollows (2010:13) menyatakan bahwa salah satu bentuk feminisme yang memandang feminitas sebagai suatu inferior terhadap maskulinitas, yaitu bahwa kesetaraan antara laki-laki dan perempuan akan dapat tercapai jika perempuan menolak nilai-nilai dan perilaku feminin dan menggantikannya dengan nilai-nilai maskulin. Oleh karenanya, ia menyetujui kesetaraan gender yang ada pada tatanan masyarakat sosial.

Menanggapi hal tersebut akhirnya para kaum wanita memunculkan gerakan, yang mana gerakan ini dijadikan sebagai

gerakan perjuangan persamaan hak dengan kaum laki-laki atau lazimnya disebut dengan kesetaraan gender. David dan Neil (1996:3) menyatakan bahwa para kaum perempuan menuntut agar ia mendapatkan tempat yang sesuai dengan haknya. Secara umum, kaum perempuan atau feminin merasa dirugikan dalam semua bidang dan dinomor duakan oleh kaum laki laki atau maskulin dalam bidang sosial, pekerjaan, pendidikan, dan politik khususnya, terutama dalam masyarakat yang bersifat patriarki. Hal ini mengawali munculnya krisis eksistensialisme yang terjadi pada kaum perempuan. Sehingga kaum perempuan menunjukkan kemampuannya dengan cara menciptakan bahasa yang lahir dari tubuh perempuan itu sendiri.

Ideologi “Cantik”

Kata “cantik” sangat identik dengan kaum perempuan sebagai representasi dan manifestasinya menuju keeksistensiannya. Cantik membawa sejarah dari mitologi yang kemudian mengalami derivasi dengan pemahaman etik dan estetik. Konstruksi cantik pun mendapat legitimasi dalam tegangan antara subjektivitas dan objektivitas. Legitimasi menjadi orientasi untuk kaum perempuan mencari-menemukan identitas, harga diri, dan eksistensi. Hal ini menentukan posisi

subjektivitas feminin sebagai oposisi terhadap atribusi terhadap laki-laki, maskulin.

Cixous (2006) percaya bahwa perbedaan perempuan dari laki-laki adalah tidak hanya secara seksual tetapi juga secara linguistik, ia memiliki tujuan untuk menyuarakan dan menulis tentang representasi positif tentang feminitas dalam sebuah wacana yang ia istilahkan dengan *écriture feminine*. Menurutnya, norma sosial tergantung pada oposisi-oposisi biner yang digenderkan. Dan hal itu menurunkan karakter feminin kepada liyan (other), atau bersifat negatif dalam bentuk hierarki apapun yang dikonstruksi masyarakat. Seperti dikatakan Irigaray yang dikutip Chris Weedon³ dalam *Feminist Practice and Poststructuralist Theory*, seksualitas perempuan ditekan oleh patriarki yang berusaha menteoresasinya di dalam parameter maskulin.

Cixous (2006) berpendapat bahwa jika tulisan perempuan menjadi *écriture feminine*, tulisan itu dapat menggulingkan maskulin sebagai bahasa simbolik. Desakan Cixous terhadap perempuan untuk menulis dalam sebuah tulisan yang

³ Christ Weedon, *Feminist Practice and Poststructuralist Theory*, Blackwell Publisher, 2001, hlm. 61.



menyerupai esai, seperti “*The Laugh of the Medusa*”(1975). Dalam tulisan ini menggambarkan unsur-unsur erotis, ungkapan-ungkapan cair dan citra-citra baru, permainan kata-kata dan kekosongan untuk membebaskan tubuh-tubuh perempuan dari representasi yang ada. Cixous mengakui bahwa retorika tentang perbedaan ini yang berasal dari tubuh perempuan akan menciptakan identitas-identitas baru bagi perempuan.

C. Membaca Karya: Tokoh Perempuan dan Ideologi “Cantik” dalam Dua Chicklit

Dalam hal ini saya akan mencoba untuk membedah karya lewat tokoh perempuan pada dua *chick-lit*: *The Debutante Divorcée* (Janda-Janda Gres) Karya Plum Sykes dan *Test Pack* Karya Ninit Yunita lewat kajian feminisme kaitannya tentang ideologi “cantik”.

a. The Debutante Divorcée (Janda-Janda Gres)

Sebagai wanita yang baru menikah, Sylvie Mortimer lebih banyak dikelilingi oleh kelompok pergaulan janda-janda gres: sosialita, cantik, memesona, ramping dan baru

kembali melajang. Para perempuan yang telah bercerai itu sangat menikmati rasa lajang mereka dengan kehidupan yang glamor dan serba *lux*. Lourent Blount adalah wanita paling glamor dalam grup itu, ia berniat menyelesaikan tantangan bermesraan: berkencan dengan lima pria berturut-turut.

Alih-alih Sylvie mencemaskan rumahtangga barunya, Suaminya, Hunter, semakin sering bepergian sejak mereka menikah. Kehadiran Sophie, si Pemburu Suami, menambah kecemasan bagi Sylvie dalam menjalankan pernikahannya yang masih berusia muda. Poor Sylvie Mortimer adalah nama lengkap dari Sylvie. Sylvie yang menginginkan kebahagiaan setelah pernikahannya itu hanya terkabul dalam waktu tiga hari saja. Usia pernikahannya yang masih sangat hangat itu, alih-alih harus mengalami keberpisahan setelah tinggal tiga hari bersama suaminya, Hunter. Hunter memutuskan pergi untuk kepentingan urusan bisnis. Hal ini membuat Sylvie khawatir atas kepergian suaminya.

Faktanya, sekarang ini”bulan maduku” sama romantisnya



dengan penjara pengasingan. Suami baruku, Hunter. Terpaksa pergi pada hari kedua liburan kami untuk menyelesaikan urusan pekerjaan. Nah, aku bukan gadis yang memimpikan hari pernikahan seumur hidupnya, tapi aku telah memipilan bualn maduku: seharusnya saat ini menjadi dua minggu ternikmat, terseksi dalam hidupku, surga liburku. (h. 20)

Berbagai tekanan dirasakan oleh Sylvie, hingga perkawinannya yang banyak digaungi oleh janda-janda gres itu sedikit banyak menimbulkan perbedaan warna di kehidupan Sylvie. Kegamangannya timbul ketika Sylvie mendengar kabar buruk perihal Hunter yang banyak diburu oleh wanita-wanita cantik di London. Sophie D' Arlan adalah salah satu wanita pemburu suami.

Dalam hal ini konsep ideologi “cantik: yang muncul ketika sylvie, rela untuk bersabar demi keutuhan keluarganya. Keadaan Sylvie tidak terpengaruh oleh adanya berita diluar tentang suaminya. perkawinan mengajak agar Sylvie menjadi salah satu anggota dari kelompok janda-janda gres yang memiliki ideologi bahwa kecantikan dan kekayaan adalah di atas segalanya. Namun nyatanya Sylvie tidak seperti itu.

Selama suamiku tahu apa yang hendak kulakukan, aku tidak berbuat kesalahn apapun. Dan

kalau dia bilang tidak inginaku terlihat, aku kan berhenti jadi pengiring (h. 90)

Hal ini telah menunjukkan bahwa kecantikan sylvie ada terdapat dalam kepribadiaannya menjadi seorang istri yang taat pada suaminya.

Berikut ini adalah tokoh perempuan lainnya dalam janda-janda gres, misalnya:

- Lauren Blount, adalah salah satu tokoh yang paling glamor didalam kelompok janda-janda gres. Kendatinya, wanita-wanita di New York yang sudah mengalami pernikahan, kini berusaha keras agar bisa kehilangan suaminya, sekeras mereka mencari suami. Lauren memiliki keyakinan bahwa pernikahan memang bukan merupakan satu ide yang romantis, melainkan setelah ia mengalami perceraian dengan suaminya pun ia dapat mendapatkan keromantisan dengan laki-laki manapun yang ia suka yang kemudian dikencaninya.

“Pernikahan memang bukan ide yang romantis,” tukas Lauren.” Ini pengaturan praktis. Maaf, tapi memang begitu kenyataannya. Kupikir kalau kuhindari bagian pernikahannya, aku masih bisa mendapatkan romantisme. (h. 31)



Ia memiliki sosok perempuan yang nyantai dengan memiliki karakter yang mewah. Sebagai perempuan tangguh, Ia tidak takut dengan kegagalan yang dialami hidupnya, termasuk kegagalan dalam rumah tangganya bersama Louis, mantan suami Lauren. Ide romantisme yang melekat pada Lauren menunjukkan sosok perempuan yang menampilkan esensi dari kecantikan yang ada pada tokoh perempuan janda-janda gres ini.

Ia adalah sosok perempuan yang menempatkan ideologi “cantik”. Kecantikan yang disandarkan atas kemewahan produk-produk yang bernilai mahal dan berkualitas. Sehingga “*Eternity*” yang diangkat dari sebuah “iklan *Eternity*” menjadi perwakilannya untuk menempatkan kecantikan.

“Aku ingin seperti pasangan Eternity,” aku tertawa. Diam-diam, aku selalu berharap kehidupan pernikahan akan menyerupai iklan Eternity: kau yang sangat cantik, dia yang hot, dan sejumlah sweter kasmir warna vanilla. Kalau memungkinkan, pernikahanku akan berlangsung di pantai di East Hampton, lebih baik lagi dalam warna hitam-putih yang tampak bagus. (h. 27-28)

Dalam hal ini, secara tidak langsung Blount telah mengklaim bahwa kecantikan itu adalah “*Eternity*”. Dalam Prabasmoro⁴ dikatakan bahwa “Seksualitas perempuan juga dikomodifikasi. Banyak produk yang sama sekali tidak ada hubungannya dengan tubuh perempuan, menampilkan tubuh perempuan semata-mata karena tubuh perempuan menjadi *selling point* bagi produk itu.” Itu artinya, iklan “*Eternity*” telah memberikan obsesi secara tidak langsung bahwa cantik itu adalah yang memiliki konsep “*Eternity*”. Dan perempuan yang terobsesi dengan “*Eternity*” itu kemudian mengangkat kata “*Eternity*” menjadi segalanya yang didambakan bagi perempuan yang berkelas. Kaitannya dengan teori cixous bahwa perempuan dalam posisi seperti ini menggantikan perwakilan tubuhnya dengan menuliskan tubuhnya sebagai subjektivitas atas kecantikan dalam bentuk konsep iklan “*Eternity*”, yang eksistensinya berubah menjadi konsep kecantikan yang *lux*, abadi, dan mewah. Beranjak dari hal ini, tentu saja Lauren, akhirnya menampilkan dirinya sebagai perempuan yang terkesan mewah yang memiliki daya tarik tersendiri. Hal ini

⁴ Lihat Prabasmoro, 2007, hlm. 321, Putih, Feminitas, dan Seksualitas Perempuan dalam Iklan Kita.



sangat nampak ketika bagaimana pentingnya berpenampilan mewah dengan pakaian, bentuk rambut, sepatu, gaun, tas, dan bentuk yang lainnya.

Tapi, berdandan habis-habisan menjadi obsesi Lauren yang sebenarnya. Kalau kau mampir pada tengah hari, kemungkinan besar dia sedang dalam balutan gaun cocktail organza merah ceri rancangan Christian Lacroix atau leotard Pilates (sis-sisa dari zaman jadi balerina dulu). Koleksi gaun pesta dansanya- couture Balmain, couture McQueen, couture Givenchy orisinal- merupakan subjek keirihan di antara kaum sosial New York dan disimpan dalam lemari seukuran apartemen studio kecil dengan temperatur udara yang terkontrol. (h. 18)

Ideologi “cantik” yang mengangkat dirinya menjadi wanita yang berpengakuan bahwa kecantikan adalah diatas segalanya. Dengan memiliki kecantikan, Ia dapat melepaskan tubuhnya yang kemudian menggantikannya dengan tulisan tentang ideologi kecantikan itu dapat melakukan hal-hal bersifat romantis dan bahkan dengan nilai kecantikan ia dapat menjadikan laki-laki sebagai objek yang menempatkan tubuh dan cantik sebagai subjektivitas yang memiliki gagasan, yakni dapat memasang target untuk dapat berkencan dengan laki-laki manapun yang memiliki kekayaan,

kesuksesan dan ketampanan. Alih-alih ia ingin memasang target untuk bisa berkencan dengan lima pria secara berturut-turut dalam waktu satu minggu. Gagasan ini muncul karena Lauren adalah sosok perempuan yang cantik dan seksi.

....”Ya Tuhan, kau pikir kau bisa mencari lima orang untuk bermesraan?”

Faktanya, Lauren cantik dan seksi tapi berusia 31 tahun- antik menurut standar New York.

Aku memasang target realistis. Tapi aku sudah dengar,” sahut Lauren, memutar-mutar jari-jarinya dengan tak acuh di air,” dari pasangan cerai lainnya, beberapa adalah temanku, bahwa mungkin tak terlalu optimistis juga kalau mengharapkan lebih dari lima.

(h. 27)

Esensi yang ditunjukkan dibalik ideologi “cantik” yang melekat dalam dirinya, ditunjukkan oleh kesanggupannya untuk dapat berkencan dengan beberapa laki-laki lainnya, salah satunya, *Giles Monterey*, yang telah membuat Lauren jatuh cinta setengah mati, hanya karena Monterey telah memberikannya sepasang manset *Faberge*⁵, manset mewah. Konsep

⁵ Lihat hal 127. Manset Faberge adalah manset bersepuh kuning dan masing-masing berukuran kurang dari satu



“Eternity” yang telah dikemukakan di atas telah ditunjukkan pula oleh Lauren dalam sepasang Faberge, manset mewah.

Dia sedang berusaha mendapatkan sepasang manset Faberge untuk Sanford, dan rupanya benda itu milik pria yang sudah diputuskan membuat Lauren jatuh cinta setengah mati. Orang yang tidak pernah ditemui. Namanya Giles... apa ya nama belakangnya? Giles Monterey, itu dia. (h. 165)

- Tinsley Bellangere, yang merupakan sepupunya Lauren Blount, merupakan mantan istri dari Jammie Bellangere. Tinsley merupakan salah satu rekor tecepat dari janda-janda gres karena ia dapat melakukan prestasi yang lumayan hebat, yaitu hanya mengalami masa pernikahan dalam durasi waktu tiga hari saja.

Tinsley juga merayakan bulan madu perceraianya, dan itu bagus buatku. Aku memanggilnya Miss Pernikahan-Mini. Dia menikah dengan Jamie selama kurang dari tig ahari, dan itu prestasi yang lumayan, kan? (h.12).

Pengalaman pernikahan yang sangat singkat maka ia diberi julukan sebagai *Miss Pernikahan-Mini*. Dalam hal ini ideologi “cantik”-nya dtunjukkan oleh keberhasilannya dalam menjalani pernikahan yang sangat singkat. Karena menurutnya, hanya perempuan yang cantik yang memiliki kekayaan-lah yang dapat mengingkari janji dengan siapa pun.

Faktanya, gadis-gadis cantik berduit lebih diizinkan untuk mengecewakan orang lain ketimbang lawan mereka yang kurang menarik dan kurang supel. (h. 82)

- Sophia D’ Arlan, perempuan Harajuku berketurunan darah Perancis, termasuk teman akrabnya Hunter sejak lama yang selalu menjadi perempuan Pemburu suami. Ia memiliki hobi untuk mengencani para suami, Hunter termasuk salah satu laki-laki yang banyak ia kencani.

Aku hampir tak sadar, tapi pasti aku sudah berdansa selama hampir satu jam saatt dari sudut mataku kulihat Sophia mencium kedua pipi Hunter, kurasa ciuman gaya Prancis. Lalu dilingkarkan kedua lengannya di sekeliling Hunter dan dia memeluknya pergi. (h. 55)

seperempat sentimeter persegi itu harganya lebih kurang 100.000 dolar.

Ideologi “cantik” dalam konteks ini ditampilkan lewat tubuh secara fisik yang dibalut dengan baju yang “*fashionable*”. Hal ini ditunjukkan oleh keeksistensiannya ditengah kerumunan orang yang secara tidak langsung menarik pandangan orang lain. Konteks “cantik” yang berarti “*fashionable*” adalah ia yang memiliki tulang pipi yang luar biasa, betis yang jenjang, wig lurus ala jepang, berpakaian rapih dan seksi.

Salah satu di antara mereka sangat biasa dan yang satu lagi sangat cantik, dengan tulang pipi yang begitu luar biasa hingga sulit rasanya untuk tidak memandangnya. Wajah si gadis dibingkai oleh wig lurus berkilauan ala Jepang. Dia memakai kemeja putih, dasi hitam, dan kilt mini. Betisnya jenjang yang varietas langka dibalut platform supertinggi dan kaus kaki putih setinggi lutut (h. 50).

- Alixe Carter, mantan dari seorang jajaran kasino yang bernama steve. Alixe termasuk seorang perempuan yang memiliki julukan *Spenderella*, -lyaitu tukang menghabiskan uang. Ia termasuk perempuan glamor di New York. Ia merupakan salah satu perempuan berusia 35 tahun yang berencana melangsungkan syukuran

perceraianya secara besar-besaran. Kecantikan dalam konteks ini adalah ia yang memiliki kekayaan dan kemewahan. Nyatanya, hanya perempuan yang memiliki segalanya-*lah* yang dapat melaksanakan pesta perceraianya secara besar-besaran. Terbukti bahwa ia memiliki ruang dansa, yakni lokasi pesta dansa Tahun Baru tahunannya. Hal ini menyuarakan Alixe sebagai perempuan yang melepaskan dirinya dan memenuhi kebutuhan kesenangannya dengan berhura-hura untuk pergi minum alkohol di Bar yang dijadikan sebagai tempat favoritnya.

Dia mengatakan, dan sungguh-sungguh percaya bahwa dia membayar istananya di Charles Street dengan royalti dari produk sabun Arancia di Firenze miliknya. (h. 98)

Alixe yang akan mengadakan syukuran perceraian itu mengundang seluruh teman-temannya dengan catatan dilarang untuk membawa para suami, ia menganjurkan agar teman-temannya, yang termasuk Lauren, agar dapat membawa Pria yang pantas untuk diajak kencan. Perayaannya dilaksanakan di Hotel Mewah Rivington,



The Penthouse, pesta tengah malam. Dalam hal ini kecantikan yang memiliki arti esensi dari kekayaan dan kemewahan. Alih-alih undangan yang dibuat harganya dua kali lebih mahal daripada tinta merah muda pastel.

Kertas amplopnya sepucat salon Dior, dan tulisan pada kartunya dicetak dalam huruf putih klasik. Walaupun undangan itu tampak sederhana, inilah gaya undangan yang sedang populer di New York City. Walaupun, atau karena huruf putih di Smythsons harganya dua kali lebih mahal daripada tinta merah muda pastel, yang harganya sendiri dua kali lipat warna-warna “standar”. (h. 62)

➤ Salome Al-Farahi, adalah seorang janda berusia 28 tahun. Ia memiliki julukan “*janda cerai penuh damai dari Timur Tengah*”, putri dari Pangeran Arab Saudi. Ia merupakan sosok putri versi Timur Tengah, kecantikannya yang ia tunjukkan adalah berupa kecantikan secara fisik yaitu kulitnya berwarna coklat *praline* Fauchon yang kelewat mahal, rambutnya hitam sepanjang bahunya berkilauan bagai minyak licin. Bulu matanya seukuran Bambi membingkai

bola mata hijaunya dan payudaranya dibalut korset hingga tampak montok. Ia telah bercerai dengan suaminya Faisal Al-Farahi yang lulusan Harvard dan keponakan sang raja.

Salome mirip Sophia Loren versi Timur Tengah. Kulitnya berwarna coklat praline Fauchon yang kelewat mahal, rambutnya hitam sepanjang bahunya berkilauan bagai minyak licin. Bulu matanya seukuran Bambi membingkai bola mata hijaunya dan payudaranya dibalut korset hingga tampak montok. Penampilan Salome bagai bom seks Arab yang sangat elegan. (h. 102)

Persepsi tentang cantik dipengaruhi banyak hal, antara lain budaya, status, kekuasaan, dan uang. Konsep cantik juga selalu berubah dari waktu ke waktu. Kecantikan selalu menimbulkan debat dan tidak jarang direduksi menjadi persoalan politik atau budaya. Salome menampilkan kecantikan yang tengah dipengaruhi oleh budaya Barat. Sehingga secara tidak langsung dia telah melepaskan budaya ketimurannya yang memiliki notabene perempuan yang menjaga kecitraan keperempuannya. Dirinya sudah tidak lagi menjadi seorang perempuan Timur

yang lugu, melainkan seorang Barat yang memiliki ideologi cantik adalah kekayaan dan kemewahan. Nyatanya, Ia telah diceraikan oleh suaminya, Faisal Al-Farahi, demi seorang pengusaha properti keturunan Amerika- Israel yang bernama Shai Fledman.

Dan saat itulah, Salome menemukan Bungalow 8, yang merupakan kelab malam kelas bangsawan pribadi lepas pukul dua pagi yang disukai oleh bangsawan pusat kota..... Suatu malam dia terlihat bemesraan dengan Shai Fledman, penguasah properti keturunan Amerika-Israel. (h. 103).

Salah satu ciri penting dari aktivitas feminis adalah saat mereka berkumpul dalam rangka saling memberikan dukungan dalam melawan penindasan yang bersifat patriarkal. Tokoh-tokoh perempuan janda-janda gres ini umumnya memiliki ideologi “cantik” yang berarti kekayaan dan kemewahan. Mereka beranggapan, dengan hal perceraianlah mereka dapat kembali bersenang-senang dengan kondisi glamor. Namun tidak terlepas dari itu, sesosok Sylvia Mortimer merupakan sesosok perempuan yang memiliki karakter kuat untuk mempertahankan pernikahannya, meski di tengah perjalanan hidupnya ia memiliki keganjalan-keganjalan diantara janda-janda yang super mewah itu.

b. Test Pack

Arista Natadiningrat merupakan tokoh utama pada perempuan karya Ninit Yunita yang berjudul Test Pack. Tata panggilan nama akrabnya dari semenjak kecil, kini ia bekerja sebagai seorang pengacara di sebuah *lawfirm*. Ia telah bersuami namun tidak beranak, setelah lamanya tujuh tahun hidup bersamanya. Suaminya bernama Rahmat Naradiningrat, yang menjadi seorang Psikolog, mengharapkan kehadiran anak di tengah-bersama. Ada satu titik dimana keduanya tidak memiliki kata “sepaham”, karena setelah melakukan test beberapa kali Tata dianggap sebagai wanita normal pada umumnya yang dapat hamil dan melahirkan.

Tata merupakan sesosok yang tangguh dalam menghadapi gejala dalam kehidupan pernikahannya. Umurnya tengah menginjak 31 tahun. Tidak sedikit wanita yang bercerai karena ia tidak memiliki seorang penerus keturunannya. Ia sesosok wanita gemuk karena Kakang, sapaan akrab terhadap suaminya, selalu mengatakan kata “*gempa*” ketika tata menghampiri sang suami.

Ruang tengah, Minggu pagi. Kakang membaca koran sambil sesekali minum kopi dari cangkir putih. Gua muncul dan



menghempaskan tubuh, duduk disamping kakang.

*“Aduudududuh.... gempal!”.
Grrrrrrr jadi kakang nganggep saya
kuda nil? Otomatis dong gua
memasang tampak sinis.....*

*“Ya enggak dong. Istri kakang kan
istri paling cantik sedunia.”(h.6)*

Hal ini tidak membuat suaminya untuk dapat beralih pandangan terhadap wanita lain. Karena hanya tata-lah satu-satunya perempuan yang ia cintai. Dalam hal ini konsep ideologi “cantik” secara fisik bernilai relatif, karena tidak semua yang cantik itu adalah yang memiliki tubuh langing. Secara tidak langsung, peran tata sebagai perempuan telah mematahkan wacana kolonial barat yang mengatakan bahwa yang cantik itu adalah yang memiliki tubuh tinggi, langsing dan kulit putih. Dalam hal ini kata “cantik” telah dinaturalisasikan oleh sosok tata yang memiliki badan yang gemuk. Artinya yang cantik itu tidak selamanya ia yang berbadan langsing.

Alih-alih ideologi perempuan yang sempurna secara tidak langsung mengidentifikasikan perempuan yang cantik. Perempuan yang sempurna adalah perempuan yang dapat mengandung dan memiliki anak untuk dididik. Tata hanya

selalu bisa berharap, suatu hari ketika ia dapat menjadi seorang ibu layaknya ibu-ibu lain yang mengandung, melahirkan juga mendidik. Namun kemauannya untuk bisa mengandung tidak terkabul. Tata yang selalu *minder*, karena setelah beberapa kali test, hasilnya selalu tidak memuaskan, negatif.

*“Negatif lagi, Kang...” gua
menunduk. Ada sedikit air mata.
Kakang menarik nafas dalam-
dalam. “udah.... udah... nggak apa-
apa kok, Neng. Nggak perlu seedi-
ya?” (h. 7)*

Kakang, suaminya, yang memiliki peranan sebagai psikolog itu banyak mengobati pasiennya. Diantaranya, Bapak dan Ibu sotoyo yang selalu konsul. Istrinya, Bu Sutoyo mengidap penyakit Psikopat⁶, sedangkan anaknya Hendro melarikan diri pada drugs. Begitu pula tata, yang memiliki jabatan *lawfirm*,

⁶ Salah satu bentuk gangguan jiwa yang antara lain ditandai oleh tidak adanya rasa bersalah/hati nuarani. Tidak selamanya harus jadi serial killer seperti di film, tapi bisa dalam bentuk tidak pernah menyesal atas perbuatan yang merugikan orang lain. Seperti minjem buku nggak balik, atau membiarkan istri memukul penis orang dengan stick golf (versi ninit yunita). Hlm. 13.

bekerja untuk dapat menyelesaikan orang-orang yang bercerai. Tidak sedikit orang yang bercerai didunia ini, diantara mereka ada perselingkuhan, ketidaksepahaman, dan bahkan yang tidak dapat memiliki keturunan.

Sesosok anak sangat diinginkan tata di tahun ketujuh umur pernikahannya ini. Bahkan tata sering membuat peraturan dirumahnya, dengan memampangkan label “DILARANG MEROKOK”, karena menurutnya rokok dapat merusak kandungan sperma secara sehat. Tata merasa sangat sensitif ketika banyak orang yang menanyakan perihal tentang kapan ia hamil, terbukti ketika Bu dadang, tetangga, memberi informasi bahwa si Onde, kucingnya, sudah hamil lagi. Sehingga hal ini membuat tata ingin melepaskan dirinya dengan berteriak.

“Iya sih. Tapi itu kan di luar konteks pembicaraan kita, Kang. “kayaknya Cuma saya ya satu-satunya perempuan yang tidak hamil aja”. (h.49)

Menurut tata, sperma yang mampu membuahi sel telur itu pasti sperma luar biasa karena ia mampu berenang 9 mil dan memenangkan persaingan dengan jutaan sperma lain, sehingga timbul keraguan tentang suaminya yang memunculkan pertanyaan besar bahwa sperma kakang itu *letoy* dan *memble*.

Suatu ketika mamat mencoba melakukan test terhadap dirinya. Setelah beberapa kali melakukan test ternyata kesalahan itu sendiri ada pada seorang Mamat, Suaminya tata, karena ia termasuk orang yang infertil, yaitu kandungan sperma yang pasif sehingga ia tidak dapat membuahi kandungan rahim tata secara aktif. Terbukti bahwa kuantitas sperma mamat minim, kualitas sperma rendah dan sperma tidak berenang menuju arah yang tepat. Lambat laun hal ini diketahui tata, hingga ia marah yang luar biasa, karena selama ini hanyalah tata yang selalu terpojokan. Tata mengambil keputusan untuk keluar dari rumah itu dan ingin meninggalkan mamat.

Sehingga pada suatu hari kesalahpahaman terjadi diantara mereka. Ini berawal ketika tata akan kembali kepangkuan mamat. Ia mendapati handphone dengan suara perempuan tengah malam, yang ia sangka itu adalah sinta, mantan pacar suaminya. Nyatanya, perempuan itu adalah ibu Sutoyo⁷ yang tertukar handphonya dengan mamat. Klarifikasi itu dijelaskan oleh bu sutoyo dengan jelas. Hingga di akhir cerita ini, mereka bersatu dalam bingkainya lagi. Dan mengadopsi anak adalah jalan terbaik satu-satunya untuk mereka. Dalam hal ini

⁷ Pasien Kakang.



konsep kecantikan muncul ketika seorang perempuan itu dapat hamil, mengandung, melahirkan dan mendidik anak

D. Kesimpulan

Persamaan dua chick-lit:

- Kedua chick-lit ini bertemakan tentang cinta yang tiada ujungnya, Sylvia yang selalu setia terhadap Hunter dalam keadaan apapun, juga, Tata yang selalu cinta terhadap mamat walau keadaan mamat infertil.
- Kedua chick-lit ini memiliki konsep ideologi “cantik. Cantik yang tidak akan terlepas dari perempuan.

Ada beberapa perbedaan pada dua chick-lit ini. Lihatlah tabel di bawah ini!

No	The Debutante Divorcée (Janda-Janda Gres)	Test Pack
1	Wanita New York terkesan dengan glamor, berfoya-foya, dan berganti pasangan. Tercermin pada tokoh Lauren, Tinsley, Alixe, dan Salome.	Wanita Indonesia terkesan dengan kesederhanaannya. Tercermin pada tokoh Tata.
2	Kekayaan lahir sangat menonjol dalam bentuk kekayaan yang glamor.	Kekayaan batin mencerminkan tokoh Tata yang selalu bersabar menghadapi suaminya yang infertil.
3	Ideologi “cantik” lebih banyak diidentifikasi dalam bentuk kemewahan dan kekayaan. Menempatkan kekayaan dan kemewahan di atas segalanya.	Ideologi “cantik” ditunjukkan dalam bentuk kesederhaan. Yang ditunjukkan adalah kekayaan batin.
4	Budaya Barat, lebih mementingkan diri sendiri.	Budaya Timur, mementingkan kebersamaan.
5	Tidak mengharapkan ada seorang anak.	sangat mengharapkan hadirnya anak ditengah keluarga.
6	Pernikahan bukanlah segalanya.	Pernikahan adalah segalanya.
7	Plum Sykes yang menjadi Asisten Fashion di British juga menjadi seorang design model hingga karyanya mengalir sosok yang mencerminkannya.	Ninit Yunita yang menjadi editor disitus parenting www.theurbanmama.com melahirkan nuansa seorang istri yang khas dengan kebawelannya.



Daftar Pustaka

- Abu al-Mu;ati, Kamal Jaudah. 1980. *Wadifah al-Mar'ah fi Nazar al- Islam*. Kairo: Dar al-Hadi.
- Abdullah, Irwan. 2001. *Seks, Gender dan Reproduksi Kekuasaan*. Yogyakarta: Terawang Press.
- Abdullah, M. Amin. 2013. "Agama dan Perempuan" dalam *Kompas 6 Februari 2013/humasristek*.
- Agassi, Judith Lorber & Susan A. Farrell (ed.). 1991. *The Social Construction of Gender*. Newbury Park: Sage Publications.
- Antrobus, Peggy. 2004. *The Global Women's Movement*. Bangladesh: The University Press.
- Berger, Peter dan Thomas Luckman. 1979. *The Social Construction of Reality: ATreatise in the Sosciology of Knowledge*. New York: Penguin Books.
- Kasster, Evelyn S. 1976. *Women: An Anthropological Views*. New York: Holt, Rinehart and Winson.
- La Rose. 1987. *Dunia Wanita*. Jakarta: Departemen Penerbita Buku Garuda Metropolitan Pres.
- Mernissi, Fatimma. 1991. *Women and Islam: An Historical and Theological Enquiry*. USA: Oxford.
- Sihab, Quraish. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Shilling, Chris. 1993. *The Body and Social Theory*. London: Sage Publications.
- As-Suyuthi. t.t. *al-Jami' al-Shaghir*. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah. Jilid 1, Cet. Ke-4.
- al Uwayyid, Muhammad Rasyid. 2002. *Min Ajli Tahrir Haqiqi lil Mar'ati*, Terj. Ghazali Mukri. Yogyakarta: Izzan Pustaka, Yogyakarta.
- Wadud, Aminah. 2001. *Qur'an Menurut Perempuan, Meluruskan Bias Gender dalam Tradisi Tafsir*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Yuarsi, Susi Eja. 2003. "Wanita dan Akar Kultural Ketimpangan Gender" dalam Irwan Abdullah (ed.). *Sangkan Paran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.